



Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik

Fitri Rahmi¹, Nailul Fauzi Amrizal²

¹MAN 1 Solok, Kabupaten Solok, Indonesia

²RA MRS Selayo, Kabupaten Solok, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 25 April 2023

Direvisi 29 April 2023

Revisi diterima 04 Mei 2023

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran,
Motivasi Belajar, Siswa

Keywords:

*Learning Strategies, Learning
Motivation, Students*

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh prakarsa, kreatifitas dan terarah. motivasi belajar adalah segala usaha dalam diri yang mengarah pada kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar setiap individu terbagi menjadi dua yaitu; 1. faktor eksternal (dari luar), 2. faktor internal (dari dalam). Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam memotivasi belajar untuk menumbuhkan keinginan dan hasrat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru mampu memotivasi siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui alternatif-alternatif yang tepat. Bentuk-bentuk strategi pertumbuhan memotivasi siswa. Dengan motivasi siswa dapat meningkatkan keaktifan dan keinginannya dalam belajar, siswa mampu mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam menjalani proses pembelajaran di kelas. Strategi dalam menumbuhkan motivasi siswa berupa Strategi Internal: Keterlibatan Ego, Keinginan Belajar, Minat, Memberi penilaian, Pujian. Sedangkan Strategi Eksternal: Hadiah, Saingan/Kompetisi, Pemberian Ulangan, Mengetahui Hasil, Hukuman, Tujuan yang Diakui. Kemudian strategi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah: Strategi Internal: Meningkatkan keaktifan siswa di kelas, Memotivasi siswa secara langsung, Memberikan pujian. Strategi Eksternal: Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, Menciptakan persaingan dan persaingan, Memanfaatkan media seoptimal mungkin, Melakukan evaluasi secara berkala.

ABSTRACT

Motivation is one of the factors that greatly determines student learning outcomes, in this case that makes behavior to work or study with full initiative, creativity and direction. motivation to learn is all efforts within oneself that lead to learning activities, and ensure the continuity of learning activities and give direction to learning activities so that the desired goals are achieved. Factors that affect the low motivation to learn each individual divided into two, namely; 1. external factors (from outside), 2. internal factors (from within).

Learning strategies used by teachers in motivating learning to foster students' desire and desire to learn. In the learning process the teacher is able to motivate students directly or indirectly through appropriate alternatives. The forms of growth strategies motivate students. With motivation, students can increase their activeness and desire in learning, students are able to direct and maintain perseverance in undergoing the learning process in class. Strategies in growing student motivation in the form of Internal Strategies: Ego-involvement, Desire to Learn, Interest, Giving ratings, Praise. While the External Strategy: Prizes, Rivals/Competition, Giving Deuteronomy, Knowing the Results, Punishment, Recognized goals. Then the strategies for increasing student motivation in the learning process are: Internal Strategy: Increasing the activeness of students in class, Motivating students directly, Giving praise. External Strategy: Using appropriate and diverse learning methods, Creating competition and rivalry, Utilizing media as optimally as possible, Conducting periodic evaluations.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Nailul Fauzi Amrizal
MAN 1 Solok, RA MRS Selayo
Jln. Bandarabuk, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Indonesia
email: nailulfauzi85@gmail.com

How to Cite: Desiyanto, J., & Fajar, A. (2023). Tradisi “Jhuduen” dalam Sistem Keekerabatan (Studi Kasus di Desa Pangtonggal Kabupaten Pamekasan Madura). *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3) 262-271. DOI: <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.418>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan disengaja dirancang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Kadarsih et al., 2020). Tujuan pendidikan berpengaruh sebagai dasar terciptanya kualitas sumber daya manusia ke tingkat lebih tinggi lagi dan penentuan kegiatan itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut melalui proses belajar mengajar dalam kelas di sekolah. Dalam sistem pendidikan ini, strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah efektif dan efisien secara tersistematis dan berkoordinasi terus menerus meningkatkan kualitas layanan, sehingga penggunaanya ditujukan kepada pelanggan pendidikan tersebut (Shalehah, 2017).

Pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik menurut Sanjaya. W, (2010), adalah sebuah dasar dari suatu sistem, karena proses belajar mengajar ialah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik di sekolah. Proses dari pembelajaran berupa serangkaian usaha-usaha yang mengikat seluruh komponen yang ada. Oleh sebab itu dipahami bahwa, seorang guru harus mampu memahami tujuan pendidikan serta hasil yang diharapkan dari terlaksananya sebuah pembelajaran di sekolah (Ulumuddin, 2021). Motivasi menurut Arianti, (2018) ialah situasi dimana dorongan dari dalam jiwa seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan tertentu. Dalam motivasi terdapat beberapa komponen terpenting berupa harapan yang diinginkan, dorongan untuk tumbuh dari dalam, dan tujuan akhir yang hendak dicapai.

Strategi yang dapat di gunakan oleh guru dalam memotivasi peserta didik di kelas seperti faktor eksternal dan internal, yaitu dorongan dari aktifitas diluar maupun dorongan yang di pacu dari dalam diri peserta didik. Kebutuhan dalam motivasi terjadi apabila individu sudah merasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang mereka harapkan dengan apa yang sudah dimiliki tidak ditemukan. Sedangkat menurut Hermine Marshall, motivasi belajar ialah kebermanfaatannya, nilai, dan bermaknanya aktifitas belajar yang mampu menjemput minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (Arianti, 2018). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memotivasi belajar akan menumbuhkan hasrat keinginan untuk belajar dengan dorongan atau semangat belajar dengan kata lain semangat untuk mengikuti proses belajar (Islamuddin, 2012:259).

Dalam artikel yang penulis sajikan ini memfokuskan pada strategi pembelajaran dalam memotivasi belajar peserta didik. Sejalan dengan jurnal yang di tulis Sheilawati & Hasanah, (2022) Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. Yunita & Ain, (2022) Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. Nelly, (2021), Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Muspawi et al., (2019), Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Ali et al., n.d. , Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar di SMP Negeri 2 Majene.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan dengan pengumpulan data melalui bahan-bahan buku, jurnal, majalah dan dokumen-dokumen lainnya (Amar, 2007). Penelitian kepustakaan (*Library Research*) mencocokkan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dengan menyusun langkah operasional, bahan bacaan, bahan penelitian, menganalisis, mengintersprestasikan serta menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh melalui informasi yang sesuai dengan pembahasan.

Dalam hal ini penulis menggunakan buku utama (primer) adalah buku karangan Dr. Lidia Susanti, S.P., M.P, Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi, PT Elex Media Komputindo, November 2019. Untuk buku pendukung (sekunder) penulis menggunakan buku Dr. Wahyudin Nur Nasution, Pengaruh Strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar, (Medan: Perdana Publishing 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Motivasi

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Menurut Davies di dalam (Maryam, 2016) memberikan pengertian tentang motivasi ialah dorongan untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas yang ditimbulkan oleh kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang.

Menurut Koeswara mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Para teoritikus motivasi

dalam menyusun konsepsi teori mengenai motivasi bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan behavioristik, dan (3) pendekatan kognitif.

Teeven dan Smith dalam Martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif yang merupakan faktor penggerak menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang. Kemudian Smith dan Sarason memberikan pengertian motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan

McDonald dalam Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Di dalam rumusan ini terlihat ada tiga unsur penting, yaitu: (1) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi itu akan memcawa beberapa perubahan sistem neurofisiologis yang ada dalam organisme manusia, dan penempakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeleng, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (3) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. (Ibid., 2016)

Menurut Rianto, (2005 : 53) Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Santrock, (2008 : 476) Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggungjawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. Menurut James O. Whittaker, dalam Sadriman, 2016 :73 menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.

B. Pengertian Belajar

Belajar adalah satu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, baik dilakukan secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya berubah. Perilaku adalah kebiasaan seseorang, baik yang berupa pengetahuan, sikap, pemahaman, maupun keterampilan. Dan perilaku seseorang dapat berupa behavioral performance (penampakan yang dapat diamati) ataupun behavioral tendency (tidak tampak yang tidak teramati). Kedua perilaku tersebut akan semakin baik jika diperoleh melalui belajar yang benar (Thoifuri, 2013 :99). (Laka et al., 2020)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah

lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002:280).

C. Motivasi Dalam Belajar

Definisi Motivasi Belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono di dalam (Laka et al., 2020) memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005 :55). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011 :102)

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana,2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

D. Faktor Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern* dari masing-masing individu sehingga menimbulkan dampak rendahnya prestasi siswa dalam hal belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar setiap individu bagi dua yaitu;

1. faktor eksternal yaitu : keturunan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan hidup, kondisi fisik dan iklim emosi.
2. faktor internal yaitu : rasa malas yang terdapat dalam diri siswa untuk belajar dan mengulang mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru saat di kelas. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat umum terjadi pada setiap siswa dari tingkat dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar antara lain kecanduan bermain game ataupun terlalu sibuk dengan kegiatan lain di luar sekolah.

Adapun beberapa pembagian motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu:

1. Motivasi intrinsik

adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.

2. Motivasi ekstrinsik

adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru mampu memotivasi siswa secara langsung dengan penggunaan strategi melalui pemilihan alternatif-alternatif yang tepat. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memotivasi belajar akan menumbuhkan hasrat keinginan untuk belajar dengan dorongan atau semangat belajar dengan kata lain semangat untuk mengikuti proses belajar (Islamuddin, 2012:259).

E. Bentuk-bentuk Strategi Menumbuhkan Memotivasi Peserta Didik

Didalam aktifitas belajar mengajar peranan motivasi baik secara internal maupun eksternal sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan keinginan dalam belajar, peserta didik mampu mengarahkan dan menjaga ketekunan dalam menjalani proses pembelajaran di kelas. Sedangkan dalam motivasi secara eksternal terkadang mengalami kendala dalam tepat dan tidak tepatnya sasaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Maka dalam hal tersebut, guru harus mampu menciptakan alternatif yang baik berupa strategi dalam mendorong hasrat dan keinginan belajar siswa secara internal dan eksternal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, diantaranya (Arianti, 2018):

1. Strategi Internal:

- a. *Ego-involvement* : meningkatkan rasa sadar peserta didik untuk dapat merasakan akan pentingnya menyelesaikan tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan, maka langkah tersebut guru memberikan motivasi berupa pengertian kepada peserta didik.(Trismayanti, 2019)
- b. Hasrat untuk Belajar : yaitu hasrat akan hausnya ilmu pengetahuan, siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar demi kebaikan peserta didik itu sendiri.
- c. Minat : seorang guru harus mampu mengetahui minat yang ada di dalam diri peserta didik, dengan mengetahui keinginan peserta didik maka guru akan mudah menanamkan motivasi pada diri peserta didik tersebut.(Trismayanti, 2019)
- d. Memberi penilaian : dalam penilaian sebuah angka merupakan simbol dari proses pembelajaran yang telah dilalui peserta didik. Dengan memberikan angka penilaian yang baik akan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk memperoleh nilai yang sama kembali dan bahkan lebih dari sebelumnya.
- e. Pujian : pemberian pujian yang tepat kepada peserta didik akan mampu menumbuh kembangkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar tinggi.

2. Strategi Eksternal:

- a. Hadiah : pemberian hadiah dapat dikatakan juga sebagai pendorong motivasi. Karena dengan memberikan hadiah akan menarik semangat peserta didik dalam belajar untuk memperoleh hadiah tersebut. (Trismayanti, 2019)
- b. Saingan/Kompetisi : persaingan dapat memotivasi belajar dengan prestasi yang diraih oleh kompetitor, maka menumbuhkan semangat untuk mengalahkan yang lain dalam hal berprestasi di kelas.(Ibiid,.. 148:2019)
- c. Memberi Ulangan : dalam pemberian ulangan akan memacu para peserta didik untuk giat belajar. Akan tetapi jangan terlalu sering melakukan ulangan karena akan menyebabkan kebosan terhadap belajar peserta didik.
- d. Mengetahui Hasil : seorang guru harus sering melakukan pengendalian hasil belajar peserta didik, dengan diperolehnya hasil belajar yang bagus maka peserta didik akan timbul motivasi dalam dirinya. Karena hasil tersebut peserta didik termotivasi untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan dari hasil diperolehnya.

- e. Hukuman : dengan *reinforcement* yang tepat seperti saat anak melakukan kesalahan akan diberikan konsekuensi atas kesalahannya, guru akan memberikan hukuman sesuai dengan besar kesalahan peserta didik. Dengan diberikan hukuman maka akan tumbuh motivasi dalam diri peserta didik untuk tidak melakukan kesalahan yang sama dikemudian (Arianti, 2018)
- f. Tujuan yang diakui : mengetahui tujuan yang akan dicapai, akan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pola belajarnya untuk mencapai hasil tujuan yang diharapkannya.

Dari berbagai motivasi dapat ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperoleh hasil belajar yang sempurna. Kemungkinan yang pada awalnya peserta didik semangat belajar karena sesuatu hal, yang kemudian dari stulah guru harus mampu meneruskan ketekunan siswa menjadi aktifitas yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik itu sendiri.

F. Cara Memotivasi Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar

Sebagaimana diketahui bagi seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentu bukanlah suatu pekerjaan mudah. Namun, sebagai seorang guru yang sudah tugasnya untuk mendorong belajar peserta didik untuk lebih semangat dan tekun. Menurut Mudjiono & Dimiyati (2013: 101-108) mengatakan guru memiliki bermacam-macam cara menghadapi sikap anak yang saling berbeda-beda. Oleh karena itu peranan guru sangat banyak dan pentinglah dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu berupa : 1) Peimplementasian dasar dalam belajar, 2) penguatan pola pembelajaran dan pengajaran, 3) penanaman akan bermaknanya keahlian dan pengalaman peserta didik, 4) peningkatan harapan dan tujuan belajar (Sulistiyani et al., 2019)

Adapun strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Strategi Internal:

- a. Meningkatkan keaktifan peserta didik yang di kelas

Cara-caranya ialah melalui penyelesaian masalah dan tugas mandiri dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik yang aktif akan mendorong individunya untuk terus berkembang dan memecahkan permasalahan dilingkungannya. Dapat dicontohkan dengan memberikan sejumlah tugas-tugas yang akan menghasilkan pencapaian belajar yang tepat hasil. Setiap peserta didik yang benar dalam menjawab akan diberikan reward yang menguntungkan (Arianti, 2018).

- b. Memotivasi peserta didik secara langsung

Memberikan motivasi secara langsung akan memberikan pengaruh berupa penanaman semangat dan berdampak meningkatkan motivasi. Salah satu cara memotivasi secara langsung yaitu seperti menggambarkan kesuksesan seorang tokoh bahkan menceritakan kesuksesan yang pernah diperoleh oleh guru itu sendiri, agar peserta didik termotivasi ingin mengikuti jejak sang guru, maka untuk meraih tersebut peserta didik akan giat dalam belajar (Trismayanti, 2019)

- c. Pemberian pujian

Ucapan yang sangat menyentuh dan mendorong akan memberikan pengaruh secara positif kepada peserta didik. Dengan diberikan pujian, peserta didik akan merasa dihargai. Dapat dicontohkan berupa seorang guru akan mengapresiasi dan memberikan ucapan yang bersifat sanjungan atas hasil yang dicapai peserta didik, maka peserta didik tersebut akan merasa

dihargai dan akan terus menerus meningkatkan kemampuan dirinya (Supardianto, 2022)

2. Strategi Eksternal:

a. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam

Guru sebelum memasuki ruang kelas harus mempersiapkan metode pembelajaran yang menarik. Tujuan dari bervariasi dan bermacam-macamnya metode pembelajaran tersebut dapat mengurangi kebosan peserta didik akan pembelajaran yang itu-itu saja. Maka saat peserta didik sudah merasa bosan seorang guru akan berinisiatif memberikan metode pembelajaran yang baru bahkan diharapkan seorang guru harus mampu mempersiapkan pembelajaran yang menarik sebelum dimulainya proses pembelajaran (Arianti, 2018)

b. Menciptakan kompetisi dan persaingan

Persaingan yang tercipta selama proses pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi bagi peserta didik. Disebabkan karena dalam proses terjadinya persaingan peserta didik akan termotivasi untuk mengalahkan peserta didik lainnya. Melalui persaingan yang kuat peserta didik akan lebih meningkatkan kemampuan dirinya melalui ketekunan dan akan lebih giat dalam belajar. Dapat dicontohkan seperti seorang guru menciptakan kompetisi dikelas dengan memberikan tugas siapa yang lebih cepat akan diberikan reward, maka melalui persaingan dan kompetisi tersebut peserta didik akan termotivasi untuk mengungguli yang lainnya (Supardianto, 2022)

c. Memanfaatkan media seoptimal mungkin

Penggunaan media dan alat-alat pembelajaran merupakan salah satu cara dalam meningkatkan motivasi peserta didik, yaitu dengan penggunaan media maka peserta didik lebih banyak memperoleh visual dan gambar-gambar pendukung belajar berupa pemanfaatan media laptop dan InFocus dalam pembelajaran. Dapat dicontohkan ketika seorang guru memanfaatkan media seperti laptop maka peserta didik akan memperoleh hal-hal baru dan proses belajar dikelaspun akan lebih hidup dan tidak monoton, bahkan peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran (Sanjaya et al., 2022)

d. Mengadakan evaluasi secara berkala

Penilaian berupa mengontrol secara continue kemampuan peserta didik melalui evaluasi yang terstruktur akan meningkatkan motivasi peserta didik itu sendiri. Melalui evaluasi tersebut seorang guru mampu mengukur keaktifan, kompetensi, kelemahan dan bahkan keinginan peserta didik. Jika evaluasi yang diperoleh baik maka disimpulkan motivasi peserta didik dalam belajar cukup besar dan begitu sebaliknya. Dapat dicontohkan ialah seorang guru membuat penilaian melalui aktivitas peserta didik seperti kuis dan tugas.

Jadi, dalam proses pembelajaran dikelas guru harus mampu berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut seorang guru mampu mempersiapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang baik, bahkan seorang guru dituntut mampu membaca situasi dan kondisi pembelajaran untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Kemudian dalam penerapan strategi baik secara internal dan eksternal peserta didik akan aktif, semangat, tekun dan lebih giat dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian yang ada pada dirinya.

KESIMPULAN

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar setiap individu bagi dua yaitu; 1. faktor eksternal (dari luar), 2. faktor internal (dari dalam). Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memotivasi belajar untuk menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru mampu memotivasi siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui alternatif-alternatif yang tepat. Bentuk-bentuk strategi menumbuhkan memotivasi peserta didik. Dengan adanya motivasi, peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan keinginan dalam belajar, peserta didik mampu mengarahkan dan menjaga ketekunan dalam menjalani proses pembelajaran di kelas. Strategi dalam menumbuhkan motivasi peserta didik berupa Strategi Internal: Ego-involvement, Hasrat untuk Belajar, Minat, Memberi penilaian, Pujian. Sedangkan Strategi Eksternal: Hadiah, Saingan/ Kompetisi, Memberi Ulangan, Mengetahui Hasil, Hukuman, Tujuan yang diakui. Kemudian strategi dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah: Strategi Internal: Meningkatkan keaktifan peserta didik yang di kelas, Memotivasi peserta didik secara langsung, Pemberian pujian. Strategi Eksternal: Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, Menciptakan kompetisi dan persaingan, Memanfaatkan media seoptimal mungkin, Mengadakan evaluasi secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, R. (2007). Pengantar Metodologi Penelitian. Hayfa Press.
- Ali, A., Tolla, I., & Faridah. (n.d.). *Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar Di Smp Negeri 2 Majene Teachers' Strategies in Motivating Students To Learn At Smp Negeri 2 Majene. 2.*
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Alfiana, A. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 85-91. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p085>
- Nelly, N. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 306-311. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.63>
- Sanjaya, W., Ikhsanudin, M., & Sodikin, A. (2022). Peran Komunkasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 9(1), 42-51.
- Shalehah. (2017). Strategi Majnajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (SMP AL-HIDAYAH Medan Tembung). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 1-24.
- Sheilawati, A. B., & Hasanah, E. (2022). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan

- Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 81–86.
<https://doi.org/10.12928/jimp.v2i2.6960>
- Sulistiyani, A., Suharno, A., & Setiawan, A. (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas 11. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 11–20.
<https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4108>
- Supardianto. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan. *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(4), 29–36.
http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3321%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/3321/S1_FAI_PENDIDIKAN_GURU_MADRASAH_IBTIDAIYAH_21701013042_ZAYYIN_KHOLISHOTUL_MA'RUFUFA.pdf?sequence=1
- Trismayanti, S. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Suci. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141–158.
- Ulumuddin, A. (2021). *INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM TERPADU TUNAS CENDIKIA MATARAM* (Vol. 14, Issue 1).
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465.
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9191>